**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Masalah**

Pedoman dalam pengembangan dan pengkajian serta melaksanakan pendidikan yang bermutu adalah Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Keseluruhan pasal-pasal dalam undang-undang tersebut, bermakna mengatur pendidikan dan segala perangkat yang diperlukan. Salah satu pasal yang dapat dijadikan Pedoman antara lain Pasal 1 (1) UU No. 22/2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan, ”Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Menurut Alda, R & Hasanah (2023:7775) pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan sarana dalam mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri manusia untuk menjadi sumber daya manusia yang lebih baik kedepannya. Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur bagi kemajuan suatu bangsa.

Pendidikan memegang peranan penting dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini dilihat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin menuntut sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, seorang pendidik berusaha membimbing dan mendidik agar anak

didiknya mempunyai bekal dalam menghadapi persaingan kehidupan ini.

1

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik. Melalui pendidikan, siswa akan dibekali berbagai macam ilmu dan pengetahuan untuk mempersiapkan diri mereka dalam menghadapi berbagai persoalan. Dengan pendidikan, sumber daya manusia dapat dibangun, kecerdasan bangsa dapat ditingkatkan dan kesejahteraan juga dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat (Yarshal D, 2015:3).

Pembelajaran tematik-integratif sesuai dengan yang tercantum dalam Dokumen Kurikulum 2013 (Kemdikbud, 2012, pp. 13-14), yaitu: (1) untuk SD bersifat tematik-integratif: IPA dan IPS akan diintegrasikan dengan semua mata pelajaran (IPA akan menjadi materi pembahasan pelajaran Bahasa Indonesia dan matematika, IPS akan menjadi pembahasan materi pelajaran Bahasa Indonesia dan PKn) dan (2) kompetensi yang ingin dicapai adalah kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kurikulum 2013 menuntut guru untuk melakukan pembelajaran saintifik, di mana siswa harus menyelesaikan permasalahan yang ada di sekitarnya dengan menggunakan berbagai sumber. Menurut Sukmawarti & Kayroiyah (2019:642) Kurikulum 2013 menekankan pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Berdasarkan pada uraian tersebut, pembelajaran tematik-integratif bertujuan mengembangkan potensi setiap siswa agar menjadi manusia yang utuh, tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga cerdas secara emosional maupun spiritual.

Pembelajaran yang baik merupakan harapan setiap pendidik. Keberhasilan dalam pembelajaran harus didukung oleh semua aspek, baik aspek guru, peserta didik maupun sarana prasarana. Guru yang memiliki persiapan dan kompetensi mengajar yang cukup, dan siswa yang memiliki minat yang tinggi dengan keseriusan dalam belajar sangat mempengaruhi proses dan hasil dalam sebuah pembelajaran. Menurut Silvani N & Silalahi B.R (2023:34) dalam menerapkan kurikulum 2013 Sekolah Dasar hendaknya menyiapkan berbagai sumber ajar, menerapkan model pembelajaran yang tepat dan menyiapkan pendukung pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dikelas IV sekolah dasar IT Khairul Fataya Jl. Makmur Gg. Kenanga 26, Sumber Rejo Timur, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang. Dalam proses pembelajaran, siswa masih kurang dalam mengembangkan kemampuan berpikir dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan di SD IT Khairul Fataya masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang dimana pembelajaran hanya fokus pada guru (t*eachercentered*). Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi sedangkan otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang sudah dipelajarinya. Seperti saat berlangsungnya pembelajaran tematik, dimana saat guru menjelaskan kemudian diberikan soal dan masih banyak siswa tidak mampu menjawab benar dari masalah yang diberikan. Hal itu dibuktikan dengan emahaman konsep siswa masih kurang pada pembelajaran tematik tema indahnya keberagaman negeriku.

Melihat permasalahan tersebut peneliti dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajaran yaitu melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan dalam tema indahnya keragaman di negeriku. Model pembelajaran yang sesuai dengan tema indahnya keragaman di negeriku adalah model *Cooperative learning*. Pembelajaran kooperatif berasal dari kata “kooperatif” yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu tim. Pembelajaran kooperatif dapat diartikan belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar Nurimairina (2020). Dari definisi dia atas dapat disimpuklan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif siswa dituntut untuk lebih aktif dalam belajar dengan cara lebih berinteraksi dengan kawan-kawannya untuk menyelesaikan satu permasalahan.

Berdasarkan jurnal sebelumnya bahwasanya model *Cooperative Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Cooperative Learning* dapat membantu siswa untuk menemukan dan memahami konsep- konsep yang dianggap sulit dengan cara bertukar pikiran atau diskusi dengan teman-temannya melalui kegiatan saling membantu dan mendorong untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka diperlukan adanya upaya guru dalam mengembangkan model pembelajaran agar meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang diajarkan dan membangkitkan motivasi siswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan sebuah penelitian yang berjudul : “Penerapan model

pembelajaran *cooperative learning* pada tema 7 indahnya keberagaman negeriku untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD IT Khairul Fataya”.

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran yang dilakukan di SD IT Khairul Fataya masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang dimana pembelajaran hanya fokus pada guru (*teachercentered*).

2. Siswa masih kurang dalam mengembangkan kemampuan berpikir.

3. Pemahaman konsep siswa masih kurang pada pembelajaran tematik tema indahnya keberagaman negeriku

**1.3 Rumusan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah penerapan model *cooperative learning* dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 7 indahnya keberagaman negeriku pada kelas IV SD IT Khairul Fataya ?

2. Bagaimana aktifitas belajar siswa dengan diterapkannya model *cooperative learning* dalam pembelajaran tematik tema 7 indahnya keberagaman negeriku pada kelas IV SD IT Khairul Fataya ?

**1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dan pemecahan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penerapan model *cooperative learning* dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 7 indahnya keberagaman negeriku pada kelas IV SD IT Khairul Fataya.

2. Aktifitas belajar pada pembelajaran tematik tema 7 indahnya keberagaman negeriku selama menerapkan model *cooperative learning* mengalami peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD IT Khairul Fataya

**1.5 Manfaat Penelitian**

a. Bagi Guru : Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam kepiawaian dan profesionalisme setiap guru di Sekolah Dasar sehingga dapat dijadikan sebagai wahana pembaharuan yang lebih praktis dan sistematis serta meningkatkan kualitas pengajaran.

b. Bagi siswa : Dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa sehingga pengetahuan konsep siswa bertambah. Selain itu kemampuan pemahaman konsep siswa memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, sehingga dapat ningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah : Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam upaya memperbaiki pemahaman konsep siswa dan memberi kontribusi yang baik untuk kualitas pendidikan.

d. Bagi Peneliti : Penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian lebih dalam lagi untuk memilih dan memanfaatkan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* dalam pembelajaran tematik.